

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Yang mana dalam metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian penelitian survey, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner test wawancara terstruktur dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey yang mana peneliti menggunakan perlakuan dalam mengumpulkan data yaitu dengan kuesioner.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di Jl. Lingkar Selatan, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia dan Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

Yogyakarta 55281. Di waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan November 2019 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Mengambil populasi tersebut dikarenakan meninjau dari penelitian terdahulu bahwasanya fenomena yang diuraikan diatas terjadi di kampus-kampus yang notabene nya kampus umum atau negeri dalam hal ini peneliti mencoba untuk melihat apakah di kampus Islami variabel tersebut berpengaruh pada konsumsi busana. Selain itu juga melihat bahwasanya sedikit banyaknya mahasiswa notabene nya Islami mengetahui bagaimana berkonsumsi yang baik oleh karena itu peneliti mengambil populasi ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling tepatnya Sampling Purposive. Teknik sampling sendiri adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016). Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan UIN SUKA Yogyakarta.
2. Pernah mengkonsumsi busana.
3. Mahasiswa yang pendapatan bulannya bersumber dari orang tua.

Dalam penelitian ini memakai ukuran jumlah sampel menurut Slovin (dalam Sarjono dan Julianita, 2011) yang mana “tingkat kesalahan (error)” menggunakan 10%. Dalam penelitian ini jumlah sampel kedua objek penelitian adalah sejumlah 43,970 mahasiswa yang mana informasi jumlah sampel tersebut didapatkan dari Biro Akademik kampus UIN SUKA Yogyakarta dan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sesuai teori Slovin tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Batas ketelitian yang diinginkan

Dengan rumus tersebut maka di dapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{43.970}{43.970 .10\%^2 + 1}$$

$$n = 99,77$$

D. Teknik Pengumpulan data

Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2005). Dalam penelitian ini data di peroleh dengan 2 pengumpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Survey

Dalam penelitian ini menggunakan teknik survey yaitu dengan kuesioner yang akan diedarkan kepada responden dan akan di jawab. Dimana metode survey yang digunakan adalah untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (Sugiyono, 2016).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang mana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Yang mana dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Yang mana dengan skala likert ini, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, n.d.). Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dan dapat di beri skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian skala likert

Penilaian Jawaban Terhadap Kuesioner		
1.	Jawaban (A)	Skor 4
2.	Jawaban (B)	Skor 3
3.	Jawaban (C)	Skor 2
4.	Jawaban (D)	Skor 1

Sumber: sugiyono (2016)

2. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini untuk melengkapi penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka yaitu dengan referensi buku-buku dan juga jurnal yang terkait penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung di peroleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Yang mana dalam hal ini data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2005). Data primer dalam penelitian ini peroleh dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Yang mana data penelitian di dapat dari orang yang mungkin mengetahui data tersebut bukan dari sumber data itu langsung.

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Dalam hal ini dikarena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data atau sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari data primer (Bungin, 2005). Sedangkan menurut basuki dan Nazzaruddin (2015) yang mengemukakan bahwasanya data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang ada yang biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan atau penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini data sekunder di dapat melalui media informasi seperti jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu melalui internet dan juga dari buku-buku yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yang mana data primer ini di dapatkan melalui kuesioner yang telah di bagikan kepada responden. Dan juga selain aata primer data pendukung penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang relevan guna mendukung penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada pada urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini pada penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya focus atau topic penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x” (Martono, 2016).

Variabel Independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel tingkat pendapatan bulanan yang mana dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2017) mengemukakan bahwasanya pendapatan adalah total penerimaan seseorang berupa uang, dihitung selama satu bulan. Variabel selanjutnya yaitu hubungan teman sebaya menurut (Baron & Branscombe, 2012 dalam *Journal of Psychology* Volume 2, No. 3, 2016) mengatakan bahwasanya Pertemanan merupakan hubungan dua individu yang menghabiskan banyak waktu bersama, berinteraksi dalam segala kondisi dan saling memberikan dukungan emosi). Variabel trend menurut (Sofiah, 2011) mengatakan bahwasanya trend merupakan suatu pandangan, gagasan, ide, maupun mode yang sedang di gandrungi oleh masyarakat, dapat digemari oleh remaja, anak-anak, dewasa, maupun orang tua.

Dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut menjadi variabel bebas (X) melalui indikator sebagai berikut:

a. Tingkat pendapatan bulanan (X1)

- 1) Pendapatan sangat tinggi
- 2) Pendapatan tinggi
- 3) Pendapatan sedang
- 4) Pendapatan rendah

b. Hubungan teman sebaya (X2)

- 1) Dua orang atau lebih.
- 2) Memiliki tingkat usia dan kepribadian yang sama.
- 3) Mempersepsi dan dipersepsi sebagai satu kesatuan.
- 4) Ada interaksi antar anggota.
- 5) Ada saling ketergantungan satu sama lain.
- 6) Memiliki tujuan bersama.
- 7) Anggota kelompok merasa dirinya sebagai bagian dari kelompok.

c. Trend

- 1) Apabila dalam jangka waktu satu bulan mahasiswa mengikuti setiap perubahan model busana.
- 2) Apabila dalam jangka waktu satu bulan mahasiswa sekedar saja mengikuti setiap perubahan model busana.
- 3) Apabila dalam jangka waktu satu bulan mahasiswa tidak mengikuti setiap perubahan model busana.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang di akibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini

dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam focus atau topic penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y” (Martono, 2016). Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumsi busana. Busana sendiri diartikan sebagai semua yang dipakai dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki hal ini menurut (Riyanto, Arifah A. dan Zulbahri, Liunir, 2009).

Dalam penelitian ini variabel tersebut menjadi variabel terikat (Y) yaitu Perilaku Konsumsi Busana melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Perilaku konsumsi secara rasional.
- 2) Perilaku konsumsi secara tidak rasional.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat di uji melalui pengujian reliabilitas dan obyektifitas. Pada umumnya kalau data itu reliabel dan obyektif maka terdapat kecenderungan data tersebut valid. Data yang reliabel berkenaan dengan *derajat konsistensi/keajengan* data dalam interval waktu tertentu sedangkan obyektifitas berkenaan dengan *interpersonal agreement* (kesepakatan antar banyak orang). Reliabel belum tentu valid dan data yang obyektif juga belum tentu valid namun data yang valid sudah pasti

reliabel dan objektif (Sugiyono, 2016). Masrun (1979) menyatakan bahwasanya “ Teknik Korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling sering digunakan. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi Masrun mengatakan “ item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk bisa memenuhi syarat adalah $r = 0,3$ jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut tidak valid (Sugiyono, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu menunjukkan pada sebuah konsistensi hasil jika pengukuran (pengodingan) diulang dua kali atau lebih, baik oleh orang yang sama maupun orang yang berbeda (Neuendorf, 2002; Krippendorff, 2004) dalam Martono, Nanang. Pada penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrument *Internal Consistency* yang mana dilakukan dengan cara mencoba instrumen satu kali saja kemudian data di peroleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument (Sugiyono, 2016).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistic deskriptif*, dan *statistic inferensial*. *Statistic inferensial meliputi statistic parametris dan statistic non-parametris* (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif.

1. Statistik Deskriptif dan Inferensial

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial, Statistik deskriptif dapat digunakan bila penelitian hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial (Sugiyono, 2016).

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sanjaya, 2010). Statistik inferensial sering juga disebut sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability) hal ini dikemukakan oleh (Sudaryono, 2017).

2. Statistik Parametris dan Non-Parametris

Statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non-parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parametris populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik non-parametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik non-parametris sering disebut “*distribution free*” (*bebas distribusi*) hal ini menurut (Sugiyono, 2016).

Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji t dan Uji F adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas penting dilakukan karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (*uji parametrik*) yang mana uji parametrik ini adalah data harus memiliki distribusi normal. Salam uji

normalitas, peneliti menggunakan Sig. di bagian Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih dari 50 responden. Namun jika data yang di uji lebih kecil dari 50 responden maka seharusnya menggunakan Sig. Shapiro-Wilk. Jika data berdistribusi normal apabila uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ dan jika data tidak berdistribusi normal jika Uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ (Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk jumlah variabel independen. Jika nilai VIF (*variance-inflating factor*) lebih kecil daripada 10 dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas. Namun, bila nilai VIF (*variance-inflating factor*) lebih besar daripada 10 dapat disimpulkan bahwasanya terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas lebih dari satu (Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk setiap pengamatan atau observasi. Jika pengamatan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas dalam model, atau dalam

perkataan ain tidak terjadi heterokedatisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedatisitas scatterplot. Dapat disimpulkan bahwasanya dalam uji ini jika titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu vertika maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedatisitas (Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda).

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda dengan SPSS. Dalam variabel ini uji analisis regresi dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) karena melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3 dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y).

Persamaan dalam uji analisis linear berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi masing-masing variabel bebas

Uji regresi berganda ini juga dilakukan untuk menguji beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval hal ini menurut Sekaran (dalam buku Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda, 2011).

e. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu, dua, dan tiga. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.